

**Upaya Guru Pai Dalam Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Pada Siswa
Taman Pendidikan Al Quran Di Smk S Tri Karya Utama Bandar
Lampung**

Adi Oktavia ¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Oktaviaadi836@gmail.com¹

Keywords:

Teacher Strategy, Islamic
Religious Education,
Religious Values

Kata kunci:

Strategi Guru, Pendidikan
Agama Islam, Nilai-Nilai
Keagamaan

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character, especially in instilling religious values as a moral foundation. This study aims to describe Islamic Religious Education teachers' strategies in instilling religious values, students' religious characteristics, and supporting and supporting factors. This study used a descriptive qualitative approach with a case study method at SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that teacher strategies included habituation, role models, memorization of short surahs, and Islamic game methods. Students' religious character was demonstrated through prayer habits, congregational prayers, and politeness. Supporting factors included a religious school environment and parental involvement, while inhibiting factors were students' diverse religious backgrounds and limited learning time. The right strategy and a supportive environment proved effective in shaping students' religious character.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama, karakteristik keagamaan siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penunjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi pembiasaan, keteladanan, hafalan surat-surat pendek, dan metode permainan Islami. Karakter keagamaan siswa ditunjukkan melalui kebiasaan shalat, shalat berjamaah, dan sopan santun. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor

penghambatnya adalah latar belakang agama siswa yang beragam dan waktu belajar yang terbatas. Strategi yang tepat dan lingkungan yang suportif terbukti efektif dalam membentuk karakter keagamaan siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik (Nurhakim, Warisno, and Murtafiah 2022). Pendidikan di era globalisasi yang semakin berkembang banyak dampak positif dan negatifnya bagi kehidupan masyarakat, kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius, kita harus pandai mengolah pendidikan di era globalisasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan maupun Negara. Akhir- akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada kehidupan masyarakat, gejala dapat dilihat dari kenakalan muda-mudi, banyaknya kriminalitas yang disebabkan majunya teknologi informasi yang mudah diakses di mana dan apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan (Ramadhon et al. 2025).

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dalam membentuk karakter peradaban dan perkembangan yang mengiringinya. tanpa pendidikan suatu bangsa atau masyarakat tak akan pernah berkembang sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang beradab (Rakib et al. 2025). Maka darinya lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan sumberdaya, dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang diperlukan dalam berproses di segala semua bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia yang tangguh kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya, sebagaimana tujuan pendidikan dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, yaitu sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, Tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani (Moh. Imam Syafi'i and Muhammad 2024).

Maka dari itu peran guru dalam penanaman nilai karakter terutama nilai karakter keislaman sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri seorang siswa. Penanaman nilai karakter keislaman pada diri seorang siswa tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mengenai ajaran dasar Islam

seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), moralitas, sejarah Islam, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan siswa dalam ranah keagamaan. Penanaman nilai islami pada siswa menjadi hal yang penting, mengingat siswa memiliki banyak karakter yang berbeda. Maka dari itu guru pai, harus memberikan cara yang berbeda dalam menyampaikan nilai-nilai islami kepada siswa. Karakter siswa di Thailand Khususnya sekolah Islam Wittaya cukup beragam, yang mana mereka memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda sehingga perlunya penanaman nilai-nilai islami(Siswa 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya menyampaikan pengetahuan keislaman, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai religius perlu ditanamkan sejak dini untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan. Pada rentang usia ini, remaja dalam proses mencari jati diri, ingin diakui, memiliki keberanian yang berlebihan, lebih mementingkan teman sebaya, mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis, dan cenderung tidak realistis (Badry and Rahman 2021)(Badry and Rahman 2021). Nilai religius merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi dalam kehidupan individu, masyarakat, bahkan bangsa, khususnya di Indonesia(Nurululya et al., n.d.)

Pendidikan religius memiliki relevansi yang kuat baik untuk masa kini maupun masa depan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan karena karakter religius mencerminkan integrasi antara konsep hablu minallah (hubungan dengan Allah) dan hablu minannas (hubungan dengan sesama manusia), yang berarti bahwa seseorang diharapkan senantiasa melaksanakan kewajiban kepada Tuhan tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap sesamanya (Redy Eka Yudesthira;Anwar Sa'dullah 2019). Untuk membentuk manusia yang memiliki nilai karakter, dibutuhkan pendidikan yang bersifat komprehensif serta didukung oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang tepat. Thomas Lickona (1992) menyatakan bahwa strategi dalam membentuk sebuah karakter seseorang dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan konten akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan karakter (Lickona 1992). Guru PAI memegang peran strategis dalam proses ini, baik melalui pendekatan pembelajaran langsung maupun pembiasaan dalam keseharian. Sekolah berperan sebagai miniatur masyarakat yang ideal, sehingga praktik religius perlu diterapkan secara konsisten(Nurululya et al., n.d.)

Sejalan dengan itu, menurut (Apiyani, 2022) bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi(Pendidikan and Volum 2025).

Guru pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitanya dengan Pendidikan Agama Islam. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau karakter anak didik sehingga menjadi lebih baik (Fahmi 2025).

KERANGKA TEORITIK

Kegiatan pembelajaran PAI

Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sementara menurut Epo Ningrum, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan. Kegiatan pembelajaran dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis karena diawali dengan kegiatan menyusun rencana, pelaksanaannya, dan mengadakan evaluasi. Sedangkan kesenjangan dapat ditunjukkan oleh adanya rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Refleksi ini upaya pengembangan pembelajaran bagi pencapaian tujuan yang lebih optimal. Berdasar dua pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran PAI merupakan usaha sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai dasar Islam pada pendidikan pada garis besarnya mencakup aspek keimanan, akhlak dan ibadah. Pada aspek keimanan pendidikan Islam harus dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa atau peserta didik sebagai tujuan hidup, dengan proses pendidikan yang dijalankan dengan baik dan sesuai dapat menambah semangat dalam beribadah dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt (Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam, T.T.). Selanjutnya pada aspek ibadah, pendidikan Islam dapat membimbing peserta didik untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia dilandasi dengan hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT. Aspek Akhlak Pendidikan Islam mengajarkan peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku (Mufid 2022).

Nurbaiti, (2020) Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang

harus ditanamkan kepada anak, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Karakter religius tidak hanya terkait hubungan siswa dengan Penciptanya tetapi juga tentang hubungan individu siswa dengan sesama manusia terkhusus di lingkungan keluarga dan juga di lingkungan sekolahnya kemudian di realisasikan di lingkungan yang lebih luas yaitu Masyarakat.

Upaya pembentukan Pendidikan karakter religious ini di implementasikan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah, di sekolah juga di lingkungan Masyarakat. Hasan, dkk (2023) Metode pembiasaan diterapkan pendidik dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang baik dengan sifat-sifat terpuji, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terekam secara positif. Metode pembiasaan adalah hal paling efektif untuk mendidik dan membangun karakter termasuk karakter religious siswa, karena dari perilaku atau sikap seseorang berdasarkan kebiasaannya, sehingga tertanam di alam bawah sadarnya sehingga saat ingin bertindak atau melakukan sesuatu mereka tidak perlu berpikir panjang dan menjadi karakter kuat pada diri seseorang. Pembiasaan ini dapat dilakukan secara teratur dan terjadwal di sekolah untuk membentuk karakter siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, serta mengamati perilaku dan aktivitas anak serta guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Roosinda et al. 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas, strategi, dan upaya guru selama menerapkan Pembelajaran PAI. Subjek penelitian ini adalah guru di SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran PAI. Informan tambahan mencakup kepala sekolah dan beberapa anak sebagai pendukung data observasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad and Sik 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI sebagai Pembiasaan Adat Keagamaan

Peran adalah sesuatu yang dilakukan atau dimainkan. Peran didefinisikan sebagai sekumpulan tindakan yang diharapkan oleh orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat. Berdasarkan definisi ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa peran adalah sikap atau tindakan yang diharapkan banyak orang, seseorang atau sekelompok orang, terhadap seseorang yang berada dalam posisi atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam penyampaian nilai-nilai Islam dalam adat istiadat sehari-hari, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang perilakunya kurang baik.

Namun persamaannya dengan penelitian Mareena Chewae Guru PAI melaksanakan perannya dengan membiasakan siswa pada adat istiadat keagamaan seperti salam, doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kebersihan kelas sebagai bagian dari nilai Islam yang diajarkan secara praktis. Pada penelitian di Islam Wittaya School guru dan staf sudah memberikan contoh tentang pembiasaan adat kepada para siswanya, sehingga memengaruhi beberapa pembiasaan adat pada siswa. Namun guru kurang memantau atau mengawasi siswa yang tidak mengikuti pembiasaan adat yang diberikan sekolah.

Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Budaya sekolah adalah unsur organisasi yang ada di dalam sekolah. Budaya sekolah tidak hanya merupakan gambaran cara individu-individu sekolah memperlakukan sesama, tetapi juga merupakan ciri kelompok atau komunitas itu sendiri. Budaya adalah sebatang komponen yang mengenai mutu pendapatan dari segi nilai, norma, keterampilan dan budi karakter. Budaya religius sekolah adalah merupakan nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah, atau falsafah yang mengikuti kebijakan datang setelah semua unsur dan komponen sekolah, termasuk pemangku pendidikan. Budaya sekolah adalah merupakan sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima bersama. Kepemimpinan budaya relasional nilai-religi bisa dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah belajar, pelaksanaan kegiatan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas dan suatu cara tradisional dari kontinyu dan konsisten orang mengambil keputusan (pilihan). Begitulah budaya religiusnya tumbuh luas di lingkungan sekolah.

Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui cara berikut:

- a. Strategi pembiasaan Strategi yang paling ditekankan oleh guru PAI kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah dengan pembiasaan

kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius. Dengan konsisten guru akan membiasakan siswa, sehingga mereka akan otomatis berkarakter religius tanpa ada arahan yang intens. Menurut Majid (2019) dalam penelitiannya menjelaskan berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap strategi pendidikan karakter yang perlu dilakukan salah satunya adalah dengan tahap pembiasaan, tahapan ini merupakan tahapan awal untuk membentuk karakter anak (Majid dkk. 2019).

- b. Metode pembelajaran yang menarik Di SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung, guru PAI juga menarapkan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, narasumber menjelaskan bahwa guru juga menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan islami, penampilan video-video islami dan metode menghafalkan surat-surat pendek. dalam penelitian yang dikuti oleh Kurnia (2023) menjelaskan salah satu manfaat metode pembelajaran yang menarik adalah dapat menumbuhkan karakter anak (Rachmawati & Trisnawati 2023). Maka demikian, salah satu strategi yang tepat untuk menumbuhkan karakter religius siswa di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara pemberian model-model pembelajaran yang menarik.
- c. Kerjasama dengan lembaga pendidikan Al Qur'an Salah satu program keagamaan sekolah SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung adalah program kegiatan Ngaji Al-Qur'an yang bekerja sama dengan Ummi Foundation. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas, bahwa kebijakan sekolah ini dibuat sebagai wadah bagi seluruh siswa yang tidak punya waktu untuk belajar Al-Qur'an di rumah. Kebijakan program ini juga menjadi salah satu tujuan visi dan misi sekolah yang menjadikan lulusan siswa yang berkarakter religius dan cerdas berkarakter. Menurut Gatot (2019) dalam penelitian Arif ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembinaan budaya religius di sekolah yakni 1) menganalisi lingkungan baik internal maupun eksternal, lingkungan sosial serta sumber daya kultur, 2) merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi dan misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan, 3) mengimplementasikan strategi meliputi perencanaan program, penganggaran dan prosedur pelaksanaannya, 4) monitoring dan mengevaluasi

Budaya religius yang dimaksud ini salah satunya adalah adanya program pendidikan Al-Qur'an. Dalam hal pernyataan ini, dapat diimplementasikan pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter religius dan dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lembaga pendidikan

Al-Qur'an. Kerjasama antar lembaga ini tentu didasari dengan adanya analisa berbagai permasalahan, sehingga lembaga sekolah akan membuat kebijakan dan program yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut. Strategi ini tentu memiliki beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis.

Faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas

- a. Modul ajar yang memadai Modul ajar yang memadai juga merupakan faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius. Di dalam modul ajar terdapat beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran diawali dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar. berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa di dalam modul ajar tertulis rangkaian kegiatan pembelajaran selama 120 menit. Pembelajaran ini diawali dengan pembacaan do'a bersama. Faktor ini juga dapat dikaitkan dengan faktor kompetensi pedagogik seorang guru. Senada dengan pendapat Ramayulis (2005) dalam bukunya Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Ramayulis
- b. Keteladanan guru Guru merupakan cerminan bagi siswanya. Sikap seorang siswa dapat juga diukur dengan teladan seorang guru. Selain menjadi teladan, guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menyampaikan pelajaran. Ketika di luar kelas, guru juga harus bersikap baik kepada uridnya dalm kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat Ramayulis (2005) dalam bukunya Metode Pendidikan Agama Islam myatakan bahwa setidaknya guru juga memiliki kompetensi kepribadian religius, kompetens ini yang dimaksud adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternlalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya (Ramayulis 2005). Maka dengan demikian, nilai-nilai karakter religius siswa dapat tumbuh dengan baik karena faktor keteladanan guru yang baik pula
- c. Dukungan program dan kebijakan sekolah Program atau kebijakan sekolah juga dapat dijadikan sebagai factor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa kebijakan program yang dibuat oleh kepala sekolah menjadi tujuan utama

indikator lulusan siswa. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu menjadikan lulusan yang cerdas berkarakter, dalam artian siswa yang lulus tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektualnya saja, akan tetapi juga cerdas yang berkarakter religious

- d. Sarana dan prasarana yang memadai Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti, menemukan bahwa SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung memiliki prasarana yang cukup memadai untuk menunjang penanaman nilai-nilai religious, seperti halnya fasilitas masjid untuk kegiatan sholat berjamaah dan 21 tempat untuk kegiatan ngaji Al-Qur'an. Senada dengan pendapat Rahayu (2019) dalam bukunya Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan mengungkapkan bahwa adanya sarana prasarana yang memadai menjadi faktor yang mendukung dalam proses dalam pembelajaran (Rahayu 2019). Dengan adanya faktor pendukung eksternal sarana dan prasaran yang memadai ini menjadikan proses penanaman nilai-nilai menjadi lancar
- e. Lingkungan yang religious Lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religious. Suasana yang bernuansa religious juga akan membawa semangat siswa untuk berkarakter religious. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti merasakan bahwa lingkungan di SMK S Tri Karya Utama Bandar Lampung cukup terasa nuansa kereligiusannya. Diawali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup banyak dan suasana yang lainnya. Menurut Sahlan dalam Purwaningsih (2022: 2539) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang baik pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah (Purwaningsih & Syamsudin 2022). Dengan demikian, faktor yang mendukung terealisasinya nilai-nilai religious juga dapat diukur dengan suasana sekolah yang bernuansa religious
- f. Dukungan orang tua. Faktor pendukung yang lain dalam menanamkan nilai-nilai religious adalah karena faktor dukungan orang tua. Orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik dan juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh seorang anak. Mereka juga pasti akan mendukung program sekolah karena program itu sendiri sangat membantu anaknya untuk menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan pendapat Diadha menjelaskan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak, selain untuk memantau perkembangan anak, juga bisa untuk menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah untuk kemudian dilanjutkan di rumah (Pendidikan and Volum 2025)Maka, tugas orang tua di rumah selain mendidik anak juga harus turut aktif dalam mendukung program kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah. Karena pada dasarnya program kebijakan ini bertujuan

untuk sarana bagi siswa yang orang tuanya tidak memiliki waktu untuk menanamkan nilai-nilai religius.

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius mencakup tiga hal utama: pertama, pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang konsisten; kedua, penerapan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih terlibat dan memahami nilai-nilai keislaman dengan cara yang menyenangkan; dan ketiga, kerja sama sekolah dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk memperkuat kompetensi religius siswa secara praktis dan terarah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius kepada siswa dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara konsisten, didukung oleh lingkungan yang kondusif, serta melibatkan berbagai pihak, baik dari internal sekolah maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif dalam praktik nilai-nilai keagamaan.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Fahmi, Ryan. 2025. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA" 6 (1): 2847-53.
- Moh. Imam Syafi'i, and Devy Habibi Muhammad. 2024. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6 (1): 341-56. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.964>.
- Mufid, Muhammad. 2022. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri." *Theses Iain Kediri* 1 (2): 5-24.
- Nurhakim, Nurhakim, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS, LAMPUNG SELATAN." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 8 (2): 132-42.
- Nurululya, Hilwa, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Erpin Harahap, Universitas Muhammadiyah Tangerang, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. n.d. "PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ISLAMI PADA" 21 (1): 12-18.
- Pendidikan, Jurnal, and Islam Volum. 2025. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volum 10 Nomor 6 Tahun 2025 e-ISSN: 2087 - 0678X," no. 1991.
- Rakib, Abdul, Afifuddin Abdul Jalil, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Guru Menerapkan Nilai-Nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi

- Akademik Di Aliah Candikia." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11 (04): 224-36.
- Ramadhon, Ridho, Umi Baroroh, Info Artikel, Artike History, E-mail Address, Kompetensi Guru, and Pendidikan Agama Islam. 2025. "PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN KOMPETENSI GURU" 2025:311-24.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art7>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Siswa, Religius. 2025. "No Title" 4 (4): 417-23.